

PENGAJARAN BAHASA INDONESIA YANG INKLUSIF : MEMAHAMI KEBUTUHAN BERAGAM PESERTA DIDIK

Erika Putri Sinaga¹, Fenia Purba², Sondang I E Habeahan³
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

erikaputrisinaga5@gmail.com, Feniapurba528@gmail.com, sondanghabeahan31@gmail.com

ABSTRAK

Pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel ini menyajikan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan pentingnya inklusi dalam pendidikan Bahasa Indonesia. Melalui implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pendidikan inklusif telah mendapatkan pijakan yang kuat. Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, kebutuhan beragam siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, harus dipenuhi dengan menggunakan strategi inklusif seperti materi ajar yang relevan, strategi adaptif, dan pengajaran berbasis konteks. Selain itu, teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung pengajaran inklusif. Guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memastikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi semua siswa. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan siswa, tetapi juga tentang menghargai dan merayakan keberagaman sebagai sumber kekayaan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pengajaran Bahasa Indonesia, Inklusif

ABSTRACT

Inclusive Indonesian language teaching has become a primary focus in efforts to enhance the quality of education in Indonesia. This article presents a descriptive analysis with a qualitative approach to elucidate the importance of inclusion in Indonesian language education. Through the implementation of the National Education System Law (UU Sisdiknas), inclusive education has gained solid ground. In the context of Indonesian language teaching, the diverse needs of students, including those with special needs, must be met by employing inclusive strategies such as relevant teaching materials, adaptive strategies, and context-based teaching. Additionally, technology also plays a vital role in supporting inclusive teaching. Teachers need to continuously update their knowledge and skills to ensure a quality learning experience for all students. Thus, inclusive Indonesian language teaching is not just about meeting students' needs but also about appreciating and celebrating diversity as a source of richness in the learning process.

Keywords :Inclusive Indonesian language,inclusive

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Inklusi dalam pengajaran Bahasa Indonesia berarti memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses pengajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Pendidikan inklusif di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjadi landasan utama bagi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. UU ini menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa adanya diskriminasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan inklusif diartikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang memastikan akses, partisipasi, dan keberhasilan belajar bagi semua

peserta didik, tanpa membedakan latar belakang atau kondisi fisik, mental, sosial, dan emosional mereka.

Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, kebutuhan beragam peserta didik dapat berupa kebutuhan siswa untuk memahami makna kata-kata yang kompleks, kebutuhan siswa untuk memahami struktur kalimat yang kompleks, atau kebutuhan siswa untuk memahami konteks sosial yang kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan ini, guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang inklusif, seperti menggunakan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, strategi pengajaran yang adaptif, dan strategi pengajaran yang berbasis konteks.

Strategi pengajaran yang inklusif dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, guru dapat menggunakan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kedua, guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang adaptif, seperti menggunakan media visual atau audio untuk membantu siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Ketiga, guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang berbasis konteks, seperti menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami makna kata-kata yang kompleks.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif, guru harus memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses pengajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Guru harus menggunakan strategi pengajaran yang inklusif dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebutuhan beragam mereka.

Selain itu, evaluasi dan penilaian dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif juga perlu disesuaikan agar adil dan akomodatif bagi semua siswa. Guru harus mengembangkan metode evaluasi yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, seperti memberikan pilihan bentuk penilaian yang berbeda, misalnya lisan, tertulis, atau proyek. Penilaian formatif yang berkelanjutan juga penting untuk memantau perkembangan belajar siswa secara individual, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendekatan penilaian yang inklusif tidak hanya mengukur pencapaian akademis, tetapi juga mendukung proses belajar yang berkelanjutan dan menyeluruh bagi setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini sesuai karena artikel tersebut berfokus pada analisis dan interpretasi data yang terkait dengan pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif dan kebutuhan beragam peserta didik. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang lebih luas dan lebih dalam, serta untuk memahami konteks dan implikasi dari pengajaran yang inklusif.

PEMBAHASAN

Pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif adalah pendekatan pendidikan yang memperhatikan keragaman kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, inklusivitas berarti menyediakan akses dan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, latar belakang budaya yang berbeda, dan tingkat kemampuan yang bervariasi. Pendekatan ini menuntut para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik

individu siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan merata.

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra. Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis, sedangkan kemampuan bersastra terintegrasi dalam keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa, siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, upaya peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia harus terus ditingkatkan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif memerlukan guru untuk memahami kebutuhan beragam peserta didik. Dalam pengajaran ini, guru harus mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan individu setiap siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus seperti siswa berkebutuhan disabilitas, siswa berbahasa asing, dan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif juga memerlukan guru untuk memahami budaya dan latar belakang siswa. Guru harus mampu mengintegrasikan konten yang relevan dengan budaya dan latar belakang siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan Bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, serta memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Memahami kebutuhan beragam peserta didik memerlukan pengenalan terhadap variasi dalam gaya belajar, kecerdasan, dan motivasi siswa. Misalnya, siswa dengan disabilitas mungkin memerlukan alat bantu khusus atau metode pengajaran yang berbeda. Sementara itu, siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda mungkin membawa perspektif unik yang bisa memperkaya diskusi kelas, tetapi juga memerlukan penyesuaian dalam materi ajar agar relevan dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, guru harus fleksibel dan kreatif dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang inklusif. Pendekatan inklusif juga berarti mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan bahasa siswa. Di kelas Bahasa Indonesia, ini bisa melibatkan penggunaan bahan ajar yang berjenjang dan beragam, seperti teks yang berbeda tingkat kesulitannya, serta latihan dan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan individu. Guru juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan personal, membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan tanpa membuat mereka merasa tersisih atau kurang mampu dibandingkan teman-temannya.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif. Alat bantu seperti perangkat lunak pembelajaran adaptif, aplikasi pembelajaran bahasa, dan platform e-learning dapat membantu memenuhi kebutuhan individu siswa. Misalnya, siswa yang kesulitan membaca dapat menggunakan aplikasi text-to-speech, sementara siswa yang lebih visual dapat memanfaatkan video pembelajaran. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan interaktif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya mereka sendiri.

Akhirnya, penting bagi pendidik untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar secara inklusif. Ini bisa dicapai melalui pelatihan profesional, kolaborasi dengan sesama guru, dan refleksi diri secara teratur. Dengan demikian, guru dapat tetap responsif terhadap kebutuhan yang berubah dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas. Pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan beragam

siswa, tetapi juga tentang menghargai dan merayakan keberagaman sebagai sumber kekayaan dalam proses pembelajaran.

Pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif juga mengakui pentingnya membangun komunitas belajar yang mendukung. Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang aman dan terbuka, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Kolaborasi antara siswa juga perlu ditekankan, sehingga mereka dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain. Dengan memperkuat hubungan antarpeserta didik, pengajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk tumbuh dan berkembang bersama.

Selain itu, pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif juga menekankan pentingnya evaluasi yang holistik. Guru tidak hanya menilai kemampuan siswa dalam hal kefasihan berbicara atau kefasihan menulis, tetapi juga mempertimbangkan kemajuan mereka dalam hal pemahaman konten, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi. Dengan melihat gambaran yang lebih luas tentang perkembangan siswa, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih bermakna dan membantu setiap siswa mencapai potensi mereka sepenuhnya.

Inklusif

Ilahi (2013: 24) mengemukakan bahwa konsep pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menampung semua anak yang berkebutuhan khusus ataupun anak yang memiliki kesulitan membaca dan menulis.

Menurut Pemendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa. Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa. untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kustawan (2012: 8) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menghargai perbedaan anak dan memberikan layanan kepada setiap anak sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang tidak diskriminatif. Pendidikan yang memberikan layanan terhadap semua anak tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, emosi, ekonomi, jenis kelamin, suku, budaya, tempat tinggal, bahasa dan sebagainya. Semua anak belajar bersama-sama, baik di kelas/sekolah formal maupun nonformal yang berada di tempat tinggalnya yang disesuaikan dengan kondisi dan

kebutuhan masing-masing anak. Sejalan dengan hal tersebut, Stain Back dan Stain Back (melalui Karyana, 2013: 101) berpendapat bahwa sekolah yang inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil. Lebih dari itu, sekolah yang inklusif juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individunya terpenuhi. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang menganggap semua anak memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan, yang di

dalamnya menerima semua anak tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. untuk mengenyam pendidikan melalui jalur formal.

Dalam pelaksanaannya pendidikan inklusif tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Kustawan (2012: 9) berpendapat bahwa pendidikan inklusif (1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua pesertadidik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Fungsi dari pendidikan inklusif menurut Kustawan (2012: 9) di antaranya: (1) menjamin semua peserta didik mendapat kesempatan dan akses yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya dan bermutu di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, (2) menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi semua peserta didik untuk mengembangkan. potensinya secara optimal.

SIMPULAN

Pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif kini menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan tujuan memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat mengakses pembelajaran yang efektif dan relevan. Perkembangan signifikan terlihat dari penerapan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), yang menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan bermutu tanpa diskriminasi. Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, kebutuhan beragam siswa mencakup pemahaman makna kata, struktur kalimat, dan konteks sosial yang kompleks. Kebutuhan ini dapat diakomodasi melalui strategi inklusif seperti penggunaan materi ajar yang relevan, strategi pengajaran adaptif, dan pengajaran berbasis konteks, serta dukungan media visual atau audio untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus.

Strategi inklusif ini mencakup penggunaan bahan ajar yang berjenjang dan beragam, latihan, serta penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan individu setiap siswa. Selain itu, guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan tanpa membuat mereka merasa tersisih atau kurang mampu dibandingkan teman-temannya. Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung pengajaran inklusif, dengan bantuan perangkat lunak adaptif, aplikasi pembelajaran bahasa, dan platform e-learning yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, siswa yang kesulitan membaca dapat menggunakan aplikasi text-to-speech, sementara siswa yang lebih visual dapat memanfaatkan video pembelajaran. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan interaktif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya mereka sendiri.

Selain itu, pendidik perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar secara inklusif melalui pelatihan profesional, kolaborasi dengan sesama guru, dan refleksi diri secara teratur. Dengan demikian, guru dapat tetap responsif terhadap kebutuhan yang berubah dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas. Pengajaran Bahasa Indonesia yang inklusif bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan beragam siswa, tetapi juga tentang menghargai dan merayakan keberagaman sebagai sumber kekayaan dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan merata, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan mencapai potensi maksimalnya. Dengan pendekatan yang inklusif, diharapkan kualitas pendidikan di

Indonesia dapat meningkat secara menyeluruh, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Wibowo, H. S. (2015). Metode evaluasi pembelajaran inklusif bagi peserta didik difabel netra. *INKLUSI Journal of Disability Studies*, 2(1), 1-38.
- Zulkarnain, M. A. R., Azzahra, S. A., & Anbiya, B. F. (2023). STRATEGI Pembelajaran Berdiferensiasi dan Implikasinya untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi di Setiap Jenjang Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1).
- Agustin, L. D., & Pandia, W. S. S. (2014). Pemahaman pedagogik guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Provitae: Jurnal Psikologi \ Pendidikan*, 6(1).
- Mareza, L. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).